

Gerakan Tari Indang Dalam Penciptaan Karya Fotografi Konseptual

Khadar Isman

Prodi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia
E-mail. Khadarismar27@gmail.com

Abstrak

Tari Indang merupakan salah satu seni tari tradisional Minangkabau yang memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan nilai-nilai spiritual dan budaya masyarakat pesisir Sumatera Barat. Setiap gerakan dalam Tari Indang mengandung makna simbolik yang berkaitan dengan nilai agama, sosial, budaya, serta filosofi kehidupan. Penelitian ini bertujuan menciptakan karya fotografi konseptual dengan memvisualisasikan dua puluh gerakan pokok Tari Indang ke dalam medium fotografi sebagai bentuk interpretasi makna gerak secara visual. Metode penciptaan karya menggunakan teknik *rear curtain sync* yang menggabungkan efek jejak gerakan (*motion blur*) dengan pembekuan pose akhir dalam satu bingkai foto. Pendekatan pencahayaan *low key lighting* dipilih untuk memperkuat suasana visual yang merefleksikan nilai spiritual dan kontemplatif dari setiap gerakan. Hasil karya disusun secara berurutan sesuai dengan tahapan gerakan Tari Indang, dipresentasikan dalam bentuk cetak berukuran besar untuk memberikan kesan estetika visual yang kuat. Karya ini diharapkan dapat menjadi alternatif pelestarian budaya melalui media fotografi konseptual, sekaligus memperkaya pemahaman masyarakat tentang makna mendalam yang terkandung dalam setiap gerakan Tari Indang.

Kata Kunci: Fotografi Konseptual, Makna Gerakan, Tari Indang.

PENDAHULUAN

Fotografi konseptual merupakan genre fotografi yang lebih mengedepankan pesan dan gagasan dibandingkan dengan sekadar dokumentasi visual. Melalui elemen-elemen visual seperti pose, ekspresi, pencahayaan, dan komposisi, fotografer menyampaikan makna yang bersifat simbolik dan mendalam. Dalam konteks ini, pengkarya memilih Tari Indang sebagai objek karena nilai spiritual dan budaya yang terkandung dalam setiap gerakannya. Tari Indang berasal dari tradisi Minangkabau yang berkembang di surau sebagai bagian dari dakwah Islam, mengandung unsur doa, zikir, dan nilai-nilai sosial masyarakat pesisir Sumatera Barat. Fotografi konseptual memiliki kekuatan visual yang mampu menyampaikan gagasan lebih dari sekadar dokumentasi. Pendekatan ini menekankan pada proses kreatif yang menjadikan simbol, ide, dan pesan sebagai bagian utama dari karya (Freeland, 2001)

Penggunaan teknik *rear curtain sync* dipilih karena memberikan efek visual berupa *motion blur* di awal gerak dan pembekuan pada akhir pose. Efek ini mendukung penyampaian makna spiritual yang terkandung dalam Tari Indang. Pencahayaan *low key* yang dominan gelap digunakan untuk menonjolkan ekspresi tubuh penari dan memberikan nuansa kontemplatif. Teknik *Curtain Sync* efektif menangkap proses gerak yang dinamis, lalu membekukan pose akhir sebagai penanda titik makna (Kelby, 2020)

Analisis semiotik dalam fotografi mampu membuka lapisan makna visual yang lebih dalam, sebagaimana dibahas oleh Ramayanti, Muliati, dan Herawati (2024) dalam kajian mereka terhadap karya "The House of the Holy". Kegiatan edukatif dalam pelatihan fotografi dasar terbukti efektif dalam mendukung pelestarian dan promosi budaya lokal melalui media visual (Putra, 2023). Pendekatan ekspresif dalam fotografi juga mampu mendekonstruksi narasi budaya menjadi bahasa visual yang kuat dan komunikatif (Siregar et al., 2024)

Beberapa penelitian yang menjadi acuan antara lain karya Louis Greenfield (2020) yang mengangkat fotografi tari melalui *freeze motion* Jim Wilson, (2024), dengan *rear curtain sync* bernuansa hitam putih, serta Eikoh Hosoe (1965) dengan pendekatan simbolik dalam *Kamaitachi*. Ketiganya memberikan inspirasi visual dan teknis dalam penciptaan karya ini. Penelitian ini juga merujuk pada Bate (2009) mengenai konsep dasar fotografi, serta Hunter, Briver, & Fuqua (2021) dalam teknik pencahayaan *low key*. Penelitian ini bertujuan memvisualisasikan makna simbolik gerakan Tari Indang melalui pendekatan fotografi konseptual dan teknik *rear curtain sync*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk praktik penciptaan karya seni. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung ke Sanggar Aqila Manajemen di Ulakan, studi literatur terhadap teori-teori fotografi dan tari, serta wawancara dengan narasumber seperti Angku Abu Bakar Siddiq. Teknik fotografi *rear curtain sync* digunakan sebagai metode utama pengambilan gambar, dengan tambahan pendekatan pencahayaan *low key lighting*.

Alat yang digunakan meliputi kamera Sony A7II, lensa Sigma Art 35mm f/1.4, dua lampu Godox SK400 dengan *softbox*, *trigger* Godox X1T, *tripod*, serta *software* Adobe Photoshop untuk proses pasca-produksi. Proses dimulai dari perencanaan konsep, penyusunan *storyboard*, pemotretan, hingga *editing* dan seleksi karya. Penelitian ini mengikuti metode perancangan artistik menurut McNally (2011), dengan penekanan pada integrasi teknis dan pesan simbolik. Peneliti juga mengikuti panduan penyusunan studi kualitatif menurut Creswell & Poth (2018), serta prinsip kajian pustaka dari (Synder, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berupa 20 karya fotografi berukuran 40x60 cm, masing-masing mewakili satu gerakan utama dalam Tari Indang. Berikut beberapa contoh hasil karya beserta analisis visual dan simbolik:

a. *Salam Alaikum*

Menampilkan pose pembuka tari dengan gerakan salam. Efek *motion blur* menunjukkan proses dari gerak menuju pose diam. Makna dari gerakan ini adalah penghormatan dan pembukaan niat spiritual.



Gambar 1. Gerakan “*Salam Alaikum*” dengan teknik *rear curtain sync*.

b. *Tando Bunyi Bertasbih*

Menunjukkan penari dalam posisi diam, mata terpejam, dan tangan di paha. Tidak ada *motion blur* karena gerakan bersifat statis, menekankan makna zikir dalam keheningan.



Gambar 2. Gerakan “*Tando Bunyi Bertasbih*”

c. *Palangkah Batin Nan Sakato*

Gerakan menepuk dada kanan melambangkan keteguhan batin. Efek jejak tangan menuju dada menggambarkan proses internalisasi nilai.



Gambar 3. Gerakan “*Palangkah Batin Nan Sakato*” dengan teknik *rear curtain sync*.

d. *Langkah Raso Nan Tagang*

Gerakan menepuk dada kiri sebagai simbol keteguhan hati. *Motion blur* pada tangan menunjukkan kekuatan rasa.



Gambar 4. Gerakan “*Langkah Raso Nan Tagang*” dengan teknik *rear curtain sync*.

e. *Badoa di Antaro Duo Dunia*

Menampilkan tangan kiri yang terangkat sebagai simbol doa. Teknik *rear curtain sync* menciptakan visual transisi dari gerakan menuju posisi berdoa.



Gambar 5. Gerakan “*Badoa di Antaro Duo Dunia*” dengan teknik *rear curtain sync*.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menciptakan 20 karya fotografi konseptual berdasarkan gerakan Tari Indang, dengan pendekatan teknik *rear curtain sync* dan pencahayaan *low key*. Visualisasi ini tidak hanya menampilkan keindahan gerakan tari, tetapi juga menyampaikan makna simbolik spiritual, budaya, sosial, dan agama yang terkandung dalam setiap gerak. Karya ini menjadi media alternatif pelestarian budaya dan penguatan identitas melalui media fotografi konseptual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, narasumber dari Sanggar Aqila Manajemen, serta seluruh tim produksi dan keluarga yang telah mendukung proses penciptaan karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bate, D. (2009). *Photography: The key concepts*. Berg Publishers.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Freeland, C. (2001). *Art Theory: A Very Short Introduction*. Oxford University Press.
- Greenfield, L. (2020). *Lois Greenfield: Moving Still*. Hudson.
- Hosoe, & Eikoh. (1965). *Kmaitachi*. Shuei-sha.
- Hunter, F., Biver, S., & Fuqua, P. (2021). *Light Science & Magic: An Introduction to Photographic Lighting (6th ed.)*. Routledge.
- Jim Wilson. (2024). *Can't Stop the Feeling. Let's Capture The Moment*.
- Kelby, S. (2020). *The Flash Book: How to Fall Hopelessly in Love with Your Flash*. Rocky Nook.
- McNally, J. (2011). *Sketching Light: An Illustrated Tour of the Possibilities of Flash*. New Riders.
- Putra, H. D. (2023). *Pelatihan teknik fotografi dasar bagi generasi muda dalam mendukung promosi wisata daerah: Vol. 5(2)*. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat.
- Siregar, A. L. A., Masta, P. K., & Herawati, D. (2024). *Dekonstruksi Pancaik Kumun Debai dalam fotografi ekspresi. : Vol. 4(2)*. Journal of Photography and Media.
- Synder, H. (2019). *Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines*. Journal of Business Research, 104, 333–339.